EFTPI Volume 2 No. 1, Bulan 10 (2026)
E-ISSN: 3123-7991

PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 1 BUNGO

Fitria Debby Utami[1], Yogi Irdes Putra[2], Fitri Yanti[3]
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
fitriadebbyutami@gmail.com, yogiip28@gmail.com, dofina.fy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial dan literasi digital terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Bungo, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Populasi penelitian berjumlah 170 siswa kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual dan Teknik Komputer dan Jaringan, sedangkan sampel berjumlah 119 siswa yang dipilih dengan teknik proportionate random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket media sosial, literasi digital, dan pembentukan karakter. Instrumen diuji melalui validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan literasi digital tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, media sosial dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel bebas menjelaskan sebagian variasi pembentukan karakter, sementara bagian lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan penggunaan media sosial dan penguatan literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan etika dan tanggung jawab siswa.

Kata Kunci: Media Sosial; Literasi Digital; Pembentukan Karakter.

Abstract

This study aims to analyze the effects of social media and digital literacy on students' character building at SMK Negeri 1 Bungo, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of 170 tenth-grade students from Visual Communication Design and Computer and Network Engineering programs, while the sample consisted of 119 students selected through proportionate random sampling. Data were collected using questionnaires measuring social media use, digital literacy, and character building. The instruments were examined for validity and reliability, while data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination with IBM SPSS Statistics 26. The findings indicate that social media has a positive and significant effect on students' character building, whereas digital literacy does not have a significant partial effect. Simultaneously, social media and digital literacy significantly affect character building. The coefficient of determination indicates that the two independent variables explain part of the variation in students' character building, while the remaining variation is associated with other factors outside the model. The findings highlight the importance of managing students' social media use and strengthening digital literacy through approaches that integrate technical competence with ethics and responsibility.

Keywords: Social Media; Digital Literacy; Character Building.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan remaja usia sekolah. Akses internet yang semakin mudah, perangkat digital yang semakin terjangkau, dan penggunaan jaringan seluler membuat media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial, sumber informasi, dan tempat siswa menampilkan identitas diri. Dalam konteks pendidikan, kondisi tersebut menghadirkan peluang sekaligus tantangan karena informasi yang diperoleh siswa tidak lagi terbatas pada buku dan penjelasan guru.

Pada lingkungan sekolah kejuruan, kedekatan siswa dengan perangkat digital semakin kuat karena proses pembelajaran juga banyak menggunakan teknologi. Siswa kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bungo merupakan kelompok yang relevan untuk dikaji karena aktivitas belajar mereka bersentuhan dengan perangkat dan sumber digital. YouTube, misalnya, sering dimanfaatkan untuk mencari referensi tugas praktik. Namun, penggunaan tersebut dapat bergeser dari tujuan pembelajaran menuju konten hiburan apabila siswa tidak mampu mengendalikan pola penggunaannya. (Setiawan dkk.2017) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi gaya hidup dan pola interaksi, sedangkan (Purbohastuti,2017) memandang media sosial sebagai media daring yang memungkinkan pengguna berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi.

Media sosial dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap karakter. Pemanfaatan yang terarah dapat menjadi sarana berbagi karya, pembelajaran interaktif, kolaborasi, dan pengembangan kreativitas. Sebaliknya, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa terpapar konten hiburan berlebihan, tren yang kurang mendidik, ujaran kebencian, atau perilaku tidak etis. Dalam penelitian ini, media sosial dibatasi pada penggunaan YouTube yang mencakup pola penggunaan dan aktivitas siswa di ruang digital. Dengan demikian, yang menjadi perhatian bukan semata-mata keberadaan media sosial, melainkan bagaimana siswa menggunakan media tersebut.

Literasi digital diperlukan karena kemampuan menggunakan teknologi secara teknis belum otomatis membuat siswa mampu mengambil keputusan yang baik di ruang digital. Literasi digital mencakup kecakapan mengakses dan menggunakan teknologi, etika digital, kemampuan mengevaluasi informasi, keamanan dan privasi, serta budaya dan tanggung jawab digital. (Meilinda dkk, 2020) menekankan pentingnya literasi digital bagi remaja dalam pemanfaatan media sosial, sedangkan (Husna dan Novita, 2022) mengaitkan literasi digital dengan pengembangan karakter siswa. Dalam kerangka penelitian ini, literasi digital dipandang sebagai kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan teknologi secara bijak serta bertanggung jawab.

Pembentukan karakter merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan. Karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai nilai baik dan buruk, tetapi juga perasaan moral dan tindakan nyata. Lickona memandang karakter sebagai keterpaduan moral knowing, moral feeling, dan moral action. Sintesis teori yang digunakan dalam penelitian ini menempatkan lima indikator pembentukan karakter, yaitu religiusitas dan integritas, tanggung jawab, disiplin dan pengendalian diri, peduli sosial dan toleransi, serta kemandirian

dan berpikir kritis. Kelima indikator tersebut relevan dengan perilaku siswa di sekolah maupun ketika berinteraksi melalui media digital.

Observasi di SMK Negeri 1 Bungo menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Siswa masih ditemukan membuka YouTube atau media sosial lain ketika pembelajaran berlangsung meskipun terdapat aturan yang melarangnya. Kondisi tersebut berdampak pada fokus dan partisipasi belajar. Selain itu, penggunaan konten video yang tidak terkontrol berkaitan dengan pola komunikasi yang kurang sopan, menurunnya empati dalam interaksi langsung, dan kemampuan memverifikasi informasi yang masih perlu diperkuat. Temuan lapangan tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan teknis menggunakan perangkat digital belum selalu diikuti kemampuan menyaring informasi dan menerapkan etika digital.

Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam skripsi menunjukkan bahwa media sosial dapat berkaitan dengan pembentukan karakter, sementara literasi digital juga dipandang penting untuk memperkuat karakter dan etika. Namun, penelitian yang menjadi dasar artikel ini menguji kedua variabel bebas secara bersamaan pada siswa SMK kelas X jurusan DKV dan TKJ di SMK Negeri 1 Bungo. Celah tersebut menjadi dasar penting untuk menguji pengaruh media sosial dan literasi digital terhadap pembentukan karakter, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter siswa kelas X TKJ dan DKV di SMK Negeri 1 Bungo; (2) pengaruh literasi digital terhadap pembentukan karakter siswa; dan (3) pengaruh media sosial dan literasi digital secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan data empiris mengenai kondisi siswa serta menjadi bahan pertimbangan sekolah dan guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi, memperkuat etika digital, dan mengembangkan program pendidikan karakter yang sesuai dengan kehidupan siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto yang bersifat asosiatif. Metode ex post facto digunakan karena penelitian mengamati kondisi variabel yang telah ada tanpa memberikan perlakuan kepada responden. Variabel penelitian terdiri atas media sosial sebagai X1, literasi digital sebagai X2, dan pembentukan karakter sebagai Y. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bungo yang beralamat di Jalan Taman Siswa Nomor 74, Kelurahan Manggis, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual dan Teknik Komputer dan Jaringan yang terdiri atas lima kelas dengan jumlah keseluruhan 170 siswa. Sampel berjumlah 119 siswa. Pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik proportionate random sampling sehingga jumlah responden dari setiap kelas memperhatikan proporsi jumlah siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala pengukuran yang telah disusun untuk mengukur tiga variabel penelitian. Angket media sosial mengukur intensitas dan pola penggunaan media sosial, angket literasi digital mengukur kemampuan mengakses,

memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bertanggung jawab, sedangkan angket pembentukan karakter mengukur aspek karakter yang relevan dengan konteks penelitian, seperti integritas, tanggung jawab, disiplin dan pengendalian diri, kepedulian sosial dan toleransi, serta kemandirian dan berpikir kritis.

Sebelum digunakan pada sampel penelitian, instrumen diuji pada responden yang tidak termasuk sampel utama. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 25 butir valid pada masing-masing variabel setelah butir yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan. Uji reliabilitas menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,867 untuk literasi digital dan 0,881 untuk pembentukan karakter; instrumen dinyatakan reliabel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Tahap analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Keputusan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + \beta1X1 + \beta2X2$.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maksimum
Media sosial	119	58,8151	22,13172	30	90
Literasi digital	119	58,1681	19,60946	30	90
Pembentukan karakter	119	61,6807	5,67918	30	93

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh data variabel diperoleh dari 119 responden. Variabel media sosial memiliki rata-rata 58,8151, literasi digital 58,1681, dan pembentukan karakter 61,6807. Nilai tersebut digunakan sebagai gambaran awal sebelum dilakukan pengujian inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian dianalisis setelah instrumen dinyatakan layak digunakan. Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 untuk media sosial, 0,200 untuk literasi digital, dan 0,187 untuk pembentukan karakter. Seluruh nilai lebih besar dari 0,05 sehingga data memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance sebesar 0,920 dan VIF sebesar 1,087 untuk kedua variabel bebas. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,257 untuk media sosial dan 0,565 untuk literasi digital. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian	Media Sosial	Literasi Digital	Keterangan
Normalitas (Sig.)	0,200	0,200	Normal
Tolerance	0,920	0,920	Tidak ada multikolinearitas
VIF	1,087	1,087	Tidak ada multikolinearitas
Glejser (Sig.)	0,257	0,565	Tidak ada heteroskedastisitas

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan Y = 53,891 + 0,153X1 – 0,021X2. Koefisien media sosial bernilai positif, sedangkan koefisien literasi digital bernilai negatif. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t sebesar 7,563 dengan signifikansi 0,000 untuk media sosial dan nilai t sebesar -0,911 dengan signifikansi 0,364 untuk literasi digital.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Konstanta	53,891	-	34,296	0,000
Media sosial	0,153	0,596	7,563	0,000
Literasi digital	-0,021	-0,072	-0,911	0,364

Uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 29,420 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, media sosial dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Koefisien determinasi menunjukkan R sebesar 0,580 dan R Square sebesar 0,337. Artinya, model menjelaskan 33,7% variasi pembentukan karakter, sedangkan 66,3% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Pengujian	Nilai	Sig.	Keputusan
Uji t Media Sosial	7,563	0,000	Berpengaruh signifikan
Uji t Literasi Digital	-0,911	0,364	Tidak berpengaruh signifikan
Uji F	29,420	0,000	Berpengaruh simultan
R Square	0,337	-	Kontribusi 33,7%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini berarti perubahan pada pola dan intensitas penggunaan media sosial berkaitan dengan perubahan pembentukan karakter siswa. Pada konteks SMK Negeri 1 Bungo, media sosial menjadi bagian dari lingkungan digital siswa yang digunakan untuk mencari informasi, memperoleh referensi praktik, berkomunikasi, dan menikmati hiburan. Karena media sosial hadir dalam aktivitas sehari-hari, pengalaman yang diperoleh siswa melalui media tersebut berpotensi terbawa ke perilaku di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian yang menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi ruang yang memengaruhi perkembangan karakter. Febriyanto et al. menempatkan media sosial sebagai salah satu tantangan dalam pendidikan karakter, sedangkan penelitian Fadila dan Damariswara menunjukkan bahwa penggunaan media sosial perlu dikelola agar tidak memperburuk karakter santun. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa media sosial bukan sekadar alat teknologi, melainkan lingkungan sosial yang membawa nilai, kebiasaan, dan pola komunikasi tertentu.

Pada penelitian ini, pengaruh media sosial yang signifikan juga dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang merupakan siswa kelas X DKV dan TKJ. Kedua program tersebut memiliki intensitas penggunaan perangkat digital yang tinggi sehingga siswa lebih sering berinteraksi dengan media digital. Penggunaan YouTube untuk mencari referensi praktik, misalnya, dapat memberi manfaat ketika diarahkan pada konten edukatif, tetapi dapat

berubah menjadi distraksi ketika siswa berpindah ke konten hiburan pada saat pembelajaran. Oleh sebab itu, pengaruh media sosial terhadap karakter perlu dilihat dari pola penggunaan dan kemampuan siswa mengendalikan aktivitas digital.

Hasil kedua menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter secara parsial. Temuan ini tidak berarti literasi digital tidak penting, tetapi menunjukkan bahwa pada data penelitian ini kemampuan literasi digital yang diukur belum menjadi faktor yang cukup kuat untuk menjelaskan perubahan karakter siswa secara mandiri. Salah satu kemungkinan yang terlihat dari kondisi lapangan adalah bahwa keterampilan menggunakan perangkat dan mengakses informasi belum selalu diikuti oleh internalisasi nilai etika dalam perilaku sehari-hari.

Temuan tersebut berbeda dengan hasil Yudi dan Maryam yang menunjukkan hubungan kuat antara kompetensi literasi digital dan efektivitas pendidikan karakter pada siswa SMK. Perbedaan dapat muncul karena karakteristik sekolah, responden, indikator, lingkungan pendampingan, dan konteks penggunaan teknologi tidak sepenuhnya sama. Dengan demikian, literasi digital perlu dipahami secara lebih luas daripada kemampuan operasional menggunakan perangkat. Siswa dapat memiliki kemampuan teknis yang baik, tetapi tetap memerlukan pembiasaan untuk menerapkan etika, tanggung jawab, kontrol diri, dan kemampuan menilai dampak dari tindakan digital.

Hasil penelitian juga perlu dilihat bersama dengan temuan Pérez-Torres yang menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang perkembangan identitas remaja melalui proses menampilkan diri, menerima umpan balik, melakukan perbandingan sosial, dan berinteraksi dengan audiens. Hal ini membantu menjelaskan mengapa media sosial pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter: aktivitas digital menyediakan pengalaman sosial yang berulang sehingga dapat berkaitan dengan cara siswa memandang diri, berkomunikasi, dan bertindak.

Pada sisi lain, hasil penelitian Amin dan Arista yang menemukan pengaruh penggunaan TikTok terhadap kualitas karakter siswa memperlihatkan bahwa platform media sosial dapat memberikan pengaruh positif sekaligus negatif. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa media sosial menjadi variabel signifikan. Pengaruh positif dapat muncul ketika media sosial digunakan untuk belajar, berbagi karya, dan memperoleh informasi, sedangkan pengaruh negatif dapat muncul ketika penggunaannya tidak terkontrol atau berisi konten yang tidak mendukung nilai karakter.

Pengaruh simultan yang signifikan menunjukkan bahwa media sosial dan literasi digital perlu dilihat sebagai dua aspek yang saling berkaitan. Media sosial menyediakan lingkungan dan rangsangan digital, sedangkan literasi digital merupakan kemampuan yang dapat membantu siswa memahami dan menilai informasi yang diterima. Dalam penelitian ini, walaupun literasi digital tidak signifikan secara parsial, ketika dianalisis bersama media sosial kedua variabel menghasilkan pengaruh yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa tidak cukup dijelaskan hanya dari satu aspek digital.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriani et al. yang menempatkan literasi digital sebagai bagian penting dalam pembentukan etika sosial di dunia maya. Literasi digital yang diarahkan pada tanggung jawab, penghargaan terhadap privasi, dan penghindaran perilaku

negatif dapat menjadi dasar penguatan karakter. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya perlu mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mengintegrasikan etika digital dalam kegiatan pembinaan siswa.

Aidin juga menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak yang beragam terhadap karakter remaja, termasuk kreativitas dan komunikasi di satu sisi serta etika komunikasi dan kontrol diri di sisi lain. Hasil tersebut mendukung interpretasi bahwa sekolah perlu mengarahkan penggunaan media sosial secara konstruktif. Program pembinaan karakter dapat dipadukan dengan kegiatan literasi digital, seperti latihan memeriksa informasi, etika berkomentar, pengelolaan waktu penggunaan media sosial, dan refleksi terhadap dampak konten digital terhadap perilaku.

Secara keseluruhan, nilai R Square sebesar 0,337 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kontribusi yang berarti tetapi belum mencakup seluruh faktor pembentukan karakter siswa. Masih terdapat bagian variasi yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pola asuh, teman sebaya, budaya sekolah, kondisi psikologis, serta faktor lain di luar model. Oleh karena itu, hasil penelitian sebaiknya dipahami sebagai bukti empiris mengenai kontribusi faktor digital, bukan sebagai satu-satunya penjelasan pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Bungo. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan dan pengalaman siswa di media sosial berkaitan dengan perkembangan perilaku dan etika mereka.

Literasi digital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa secara parsial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan digital yang dimiliki siswa belum secara otomatis berubah menjadi penguatan karakter tanpa proses pembiasaan dan pendampingan etika.

Media sosial dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil tersebut menegaskan bahwa pembinaan karakter di era digital perlu memperhatikan lingkungan media sosial sekaligus kemampuan siswa dalam menggunakan informasi digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Sekolah disarankan mengembangkan pendampingan yang menggabungkan pendidikan karakter dengan literasi digital, terutama dalam hal etika komunikasi, penyaringan informasi, pengendalian diri, tanggung jawab, dan pemanfaatan media sosial untuk aktivitas yang edukatif. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain di luar model penelitian agar pemahaman mengenai pembentukan karakter siswa menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aidin, & Ardiansyah, Hen, A. L. (2025). *Pengaruh Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Remaja di Era Digital*. *4*(1), 2963–7686. https://jurnal.stkip-al-amin-dompu.ac.id/index.php/jpsl

Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(1), 32–39. https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39

Amin, A. S., & Arista, R. (2024). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP KUALITAS KARAKTER SISWA SMPN 1 PRAGAAN*. *8*(1), 39–48.

Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., & Divania, A. S. (2025). *Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD*. *10*, 858–865.

Febriyanto, B., Winantika, E., & Utari, S. (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, *7*(1), 1–14.

Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). *LITERASI DIGITAL PADA REMAJA DIGITAL (SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS)*. *4*(1), 62–69.

Nasyiroh, S. H., Basyar, M., & Ramadhani, S. A. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Insan Cendekia*, *6*(1), 1–9. https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v6i1.568

Setiawan, Delly, R., Larasati, A., & Rohaina, U. F. (n.d.). *Penggunaan Media Sosial TikTok Dalam Pembentukan Karakter Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam*.

Yudi, N., & Maryam, S. (2023). Pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap efektivitas pendidikan karakter islami di sekolahmenengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *14*(2), 130–137.